

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel yang diteliti berpengaruh terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang tercatat sebagai wajib pajak di KPP Pratama Kota Yogyakarta yang dijadikan sampel penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui distribusi kuesioner dalam bentuk kertas kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang hadir langsung di KPP Pratama Yogyakarta. Pengumpulan data ini memerlukan waktu 2 bulan sejak bulan februari hingga bulan maret 2025.

Penelitian ini menggunakan metode perhitungan sampel berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error) sebesar 1%. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka sampel yang diperlukan berjumlah 100 responden. Data yang diperoleh diproses melalui tahapan pengeditan, pengkodean, dan tabulasi, lalu dianalisis dengan memanfaatkan program statistik SPSS versi 26.

4.1.1 Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.1 Karakteristik jenis kelamin responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	55	55%
2	Perempuan	45	45%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2025

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 4.1. Tabel 4.1 tersebut menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki

sebanyak 55 orang atau 55% dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 45 orang atau 45%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan jenis kelamin laki-laki.

4.1.2 Umur Responden

Tabel 4.2 Umur responden

No	Usia	Jumlah	%
1	<25 tahun	21	21%
2	25-34 tahun	21	21%
3	35-44 tahun	10	10%
4	>44 tahun	48	48%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2025

Karakteristik responden berdasarkan umur disajikan pada tabel 4.2. Tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa responden dengan usia di bawah 25 tahun sebanyak 21 orang atau 21%, responden dengan rentang usia 25-34 tahun berjumlah 21 orang atau 21%, responden dengan rentang usia 35-44 tahun berjumlah 10 orang atau 10% dan responden dengan usia di atas 44 tahun berjumlah 48 orang atau 48%. Hal tersebut menunjukkan jumlah responden paling banyak yaitu dengan rentang usia di atas 44 tahun yang berjumlah 48 orang dan paling sedikit adalah responden dengan rentang usia 35 tahun sampai 44 tahun yang berjumlah 10 orang.

4.1.3 Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 4.3 Tingkat pendidikan responden

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	%
1	SD Sederajat	2	2%
2	SMP Sederajat	2	2%
3	SMA Sederajat	36	36%
4	Diploma	9	9%
5	S1	46	46%
6	S2	3	3%
7	S3	2	2%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2025

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir disajikan pada Tabel 4.3. Tabel tersebut memperlihatkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SD Sederajat berjumlah 2 orang (2%), SMP Sederajat sebanyak 2 orang (2%), SMA Sederajat mencapai 36 orang (36%), diploma sebanyak 9 orang (9%), S1 sebanyak 46 orang (46%), S2 berjumlah 3 orang (3%), dan S3 sebanyak 2 orang (2%). Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir pada jenjang S1.

4.1.4 Pekerjaan Responden

Tabel 4.4 Pekerjaan responden

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1	Karyawan Swasta	40	40%
2	Buruh	3	3%
3	Wiraswasta	7	7%
4	Pegawai Bank	1	1%
5	Wirausaha	1	1%
6	Mahasiswa	5	5%
7	Guru	5	5%
8	Perawat	2	2%
9	TNI	1	1%
10	Pensiunan	13	13%
11	PPPK DIY	1	1%
12	PNS	6	6%
13	Pemilik PAUD	1	1%
14	IRT	5	5%
15	Belum Bekerja	4	4%
16	Honorer Pemkot	1	1%
17	BUMD	1	1%
18	Pekerja Proyek	1	1%
19	Dosen	2	2%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2025

Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan disajikan dalam Tabel 4.3. Tabel tersebut memperlihatkan bahwa responden yang bekerja sebagai karyawan swasta berjumlah 40 orang (40%), buruh 3 orang (3%), wiraswasta 7 orang (7%), mahasiswa 5 orang (5%), guru 5 orang (5%), perawat 2 orang (2%),

pensiunan 13 orang (13%), PNS 6 orang (6%), ibu rumah tangga (IRT) 5 orang (5%), belum bekerja 4 orang (4%), dosen 2 orang (2%), sedangkan masing-masing pekerjaan seperti pegawai bank, wirausaha, TNI, PPK DIY, pemilik PAUD, honorer Pemkot, BUMD, dan pekerja proyek berjumlah 1 orang (1%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berprofesi sebagai karyawan swasta.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Kualitas Data

4.2.1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Transparansi Pajak, Modernisasi Pajak, dan *Trust In Government*, akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif sebagaimana disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transparansi Pajak	100	17.00	25.00	220.700	231.488
Modernisasi Pajak	100	17.00	25.00	215.500	239.264
Trust In Government	100	16.00	25.00	207.000	254.058
Kepatuhan Wajib Pajak	100	17.00	25.00	218.500	223.550
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Tujuan dari uji statistik deskriptif adalah untuk menentukan kualitas data penelitian. Hal ini dapat ditunjukkan dengan angka atau nilai pada mean dan standar deviasi. Nilai rata-rata (mean) yang lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi mengindikasikan bahwa kualitas data penelitian berada pada tingkat yang lebih baik. Standar deviasi, yang merupakan besaran besar perbedaan antara nilai sampel dan nilai rata-rata, digunakan untuk menggambarkan sebaran data sampel. Semakin rendah standar deviasi, semakin dekat dengan rata-rata dan sebaliknya, semakin tinggi standar deviasi, semakin banyak keragaman sampel. Berdasarkan hasil uji Analisis Statistik Deskriptif yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Transparansi Pajak (X1) dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum yang diperoleh responden adalah 17 dan nilai maksimum mencapai 25, dengan rata-rata (mean) sebesar 22,0700 serta standar deviasi sebesar 2,31488.
2. Variabel Modernisasi Pajak (X2) menunjukkan bahwa nilai minimum yang diberikan oleh responden adalah 17, sedangkan nilai maksimumnya adalah 25. Rata-rata (mean) total jawaban sebesar 21,5500 dengan standar deviasi sebesar 2,39264.
3. Variabel Trust in Government (X3) menunjukkan bahwa nilai minimum yang diberikan oleh responden adalah 16 dan nilai maksimum mencapai 25, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 20,7000 serta standar deviasi sebesar 2,54058.

4. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh responden adalah 17, sementara nilai maksimum mencapai 25. Rata-rata (mean) total jawaban adalah 21,8500 dengan standar deviasi sebesar 2,23550.

4.2.1.2 Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya suatu kuesioner. Dengan kriteria yang digunakan Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka data dapat dikatakan valid (Ghozali, 2021). Rumus perhitungan Degree of freedom (df) yaitu $n-k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruksi. Dalam penelitian ini jumlah sampel adalah 100, maka untuk mencari df ($100 - 3 = 97$) dengan menggunakan alpha 0,05 (5%) maka didapat $r \text{ table}$ sebesar 0,1975. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan Pearson Correlation, suatu model yang dikatakan valid apabila nilai signifikannya dibawah 0,05 pada uji dua arah. Table 4.6 dibawah menunjukkan hasil uji validasi sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil uji validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Transparansi Pajak (X1)	X1.1	0.744	0.1975	VALID
	X1.2	0.756	0.1975	VALID
	X1.3	0.813	0.1975	VALID
	X1.4	0.889	0.1975	VALID
	X1.5	0.857	0.1975	VALID
Modernisasi Pajak (X2)	X2.1	0.834	0.1975	VALID
	X2.2	0.827	0.1975	VALID
	X2.3	0.881	0.1975	VALID
	X2.4	0.772	0.1975	VALID

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
	X2.5	0.853	0.1975	VALID
<i>Trust In Government</i> (X3)	X3.1	0.815	0.1975	VALID
	X3.2	0.840	0.1975	VALID
	X3.3	0.800	0.1975	VALID
	X3.4	0.840	0.1975	VALID
	X3.5	0.770	0.1975	VALID
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y1	0.802	0.1975	VALID
	Y2	0.777	0.1975	VALID
	Y3	0.760	0.1975	VALID
	Y4	0.779	0.1975	VALID
	Y5	0.757	0.1975	VALID

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2025

4.2.1.3 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi guna melihat konsistensi, akurasi, dan tepat atau tidaknya suatu alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dapat dikatakan reliabel apabila memiliki Cronbach's Alpha $> 0,60$. Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,060, sehingga semua variabel dinyatakan reliabel. Hasil uji realibitas disajikan dalam tabel 4.7 :

Tabel 4.7 Hasil uji reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Transparansi Pajak	0.866	Reliabel
2	Modernisasi Pajak	0.890	Reliabel
3	<i>Trust In Government</i>	0.871	Reliabel
4	Kepatuhan Wajib Pajak	0.827	Reliabel

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2025

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk mengetahui data penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak normal dalam model regresi. Dasar dalam pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi $>5\%$, maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test, menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Kesimpulannya adalah data pada penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel 4.8 :

Tabel 4.8 Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,71582915
Most Extreme Differences	Absolute	0,074
	Positive	0,047
	Negative	-0,074
Test Statistic		0,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Primer yang Diolah, 202

4.2.2.2 Hasil Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi apakah terjadi korelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai VIF dan nilai *tolerance*. Tidak terjadi multikolineritas apabila nilai $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* $> 0,10$. Hasil uji multikolineritas disajikan dalam tabel 4.9 :

Tabel 4.8 Hasil uji multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Transparansi Pajak	0.550	1.818
Modernisasi Pajak	0.500	1.999
Trust In Government	0.675	1.482

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan table 4.9 diatas, dari hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF), tabel *coefficient* masing – masing variabel independen memiliki VIF dengan nilai <10 yaitu variabel Transparansi Pajak sebesar 1.818, variabel Modernisasi Pajak sebesar 1.999, dan variabel *Trust In Government* sebesar 1.482. Sedangkan nilai *Tolerance* $>0,10$ yaitu variabel Transparansi Pajak sebesar 0.550, variabel Modernisasi Pajak sebesar 0.500, dan variabel *Trust In Government* sebesar 0.675. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolineritas antar variabel independen.

4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk melakukan uji apakah di model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lainnya. Apabila terdapat homoskedastisitas bukan heteroskedastisitas maka model regresi dikatakan baik di mana varian dari residual pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap. Jika nilai nilai signifikansinya $> 0,05$ maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel di bawah, menunjukkan bahwa pada semua variabel independen nilai signifikansinya $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.10

Tabel 4.9 Hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.272	1.084		2.096	.039
	Transparansi Pajak	.020	.059	.046	.336	.737
	Modernisasi Pajak	-.008	.060	-.018	-.128	.898
	Trust In Government	-.056	.049	-.142	-1.152	.252
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda difungsikan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, regresi berganda digunakan

karena melibatkan minimal dua variabel independen. Berikut ini adalah hasil pengujian regresi linear berganda adalah:

Tabel 4.10 Hasil uji regresi linear berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.661	1.871		3.560	.001
	Transparansi Pajak	.332	.102	.344	3.256	.002
	Modernisasi Pajak	.232	.103	.248	2.240	.027
	Trust In Government	.138	.084	.157	1.649	.102
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak						

Sumber : Data Primer yang diolah,2025

berdasarkan analisis pengujian data linear berganda pada tabel di atas, didapatkan formula regresi sebagai berikut:

$$Y = (6,661) + 0,332X_1 + 0,232X_2 + 0,138X_3 + e$$

Berdasarkan formula tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 6,661 artinya jika nilai variabel independen adalah nol, maka variabel dependen bernilai 6,661. Dalam penelitian ini, jika pengaruh transparansi pajak, modernisasi pajak, dan *trust in government* bernilai 0 (nol), maka tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi bernilai sebesar 6,661%.

2. Koefisien regresi dalam pengujian ini untuk Transparansi Pajak adalah 0,332. Ini menunjukkan adanya indikasi dalam variabel Transparansi Pajak terdapat pengaruh secara positif terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga dapat disimpulkan Transparansi Pajak akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
3. Koefisien regresi dalam pengujian ini untuk Modernisasi Pajak adalah 0,232. Ini menunjukkan adanya indikasi dalam variabel Modernisasi Pajak terdapat pengaruh secara positif terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga dapat disimpulkan Modernisasi Pajak akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
4. Koefisien regresi dalam pengujian ini untuk *Trust In Government* adalah 0,138. Ini menunjukkan adanya indikasi dalam variabel *Trust In Government* terdapat pengaruh secara positif terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga dapat disimpulkan *Trust In Government* akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

4.2.3.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi berfungsi untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika koefisien determinasi mendekati nilai 0 maka dapat dikatakan kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen rendah dan apabila koefisien determinasi memiliki nilai mendekati 1 maka kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen tinggi. Hasil perhitungan R^2 disajikan dalam tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4.11 Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 ^a	.411	.392	174.243
a. Predictors: (Constant), Trust In Government, Transparansi Pajak, Modernisasi Pajak				

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.12, menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinasinya sebesar 0,392. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (Transparansi Pajak, Modernisasi Pajak dan *Trust In Government*) terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak orang pribadi) sebesar 39,2 %, sedangkan sisanya 60,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

4.2.3.3 Hasil Uji statistik F

Uji signifikan simultan (Uji F) digunakan untuk memenuhi semua pengaruh variabel independen yang diuji pada tingkat signifikan 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikan dalam model regresi lebih dari 0,05 maka H0 diterima dan ha ditolak dan sebaliknya (Ghozali, 2021). Hasil uji koefisien signifikan simultan dapat dilihat pada Tabel 4.13 :

Tabel 4.12 Hasil uji statistik F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	203.287	3	67.762	22.319	.000 ^b
	Residual	291.463	96	3.036		
	Total	494.750	99			
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak						
b. Predictors: (Constant), Trust In Government, Transparansi Pajak, Modernisasi Pajak						

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa Uji F memiliki nilai f hitung lebih besar yaitu 22,319 dibandingkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.2.3.4 Hasil Uji Statistik t

Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Hasil uji t disajikan dalam tabel 4.14 berikut ini :

Tabel 4.13 Hasil uji statistik t

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.661	1.871		3.560	.001
	Transparansi Pajak	.332	.102	.344	3.256	.002
	Modernisasi Pajak	.232	.103	.248	2.240	.027
	Trust In Government	.138	.084	.157	1.649	.102
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak						

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Nilai t tabel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = [\alpha; (df = n-k)]$$

Keterangan:

α : Tingkat kepercayaan

n : Jumlah sampel/ responden

k : Jumlah variabel bebas

Jadi nilai t tabel dapat dihitung sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = [\alpha; (df = n-k)]$$

$$t \text{ tabel} = [5\% ; (df = 100 - 3)]$$

$$t \text{ tabel} = (0,05 ; 97)$$

$$t \text{ tabel} = 1,984$$

Pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki nilai konstanta sebesar 6.661 dengan nilai t hitung sebesar 3.560, nilai t tabel sebesar 1,984 dan tingkat signifikansi sebesar 0.001. Berdasarkan tabel 4.14 di atas, hasil hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil olah data diperoleh bahwa variabel Transparasi Pajak memiliki nilai signifikan sebesar 0,002. Dengan demikian, sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Transparansi Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Yogyakarta, sehingga hipotesis pertama diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil olah data diperoleh bahwa variabel Modernisasi Pajak memiliki nilai signifikan sebesar 0,027. Dengan demikian, sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Modernisasi Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Yogyakarta, sehingga hipotesis kedua diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil olah data diperoleh bahwa variabel *Trust In Government* memiliki nilai signifikan sebesar 0,102. Dengan demikian, sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Trust In Government* tidak

berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Yogyakarta, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 Pengaruh Transparansi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Yogyakarta

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa transparansi pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dapat melihat nilai koefisien regresi 0,332, nilai signifikansi uji t 0,002, dan nilai t hitung 3,256. Nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,256 > 1,984$). Hasil pernyataan tersebut menyimpulkan bahwa transparansi pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Menurut teori ini, kombinasi kekuatan internal dan eksternal akan memengaruhi perilaku seseorang pada akhirnya. Pada penelitian ini, transparansi pajak merupakan bentuk dari kekuatan eksternal, yang memengaruhi bagaimana seseorang memenuhi kewajibannya. Transparansi pajak mengacu pada penyediaan akses informasi terkait perpajakan kepada masyarakat secara terbuka, sehingga semua pihak dapat memahami bagaimana organisasi menggunakan dana tersebut demi kesejahteraan masyarakat dan kepentingan bersama.

Hal ini menjadi sangat penting karena ketika wajib pajak mengetahui secara jelas penggunaan pajak yang mereka bayarkan, mereka cenderung lebih termotivasi

untuk menaati kewajiban perpajakan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hal ini terjadi karena informasi perpajakan yang disampaikan kepada masyarakat sangat transparan. Hal ini didukung dengan adanya total penerimaan pajak serta informasi LAKIN (Laporan Kinerja) yang di sebarakan pada platform media sosial KPP Pratama Yogyakarta. Semakin terbuka dan transparannya informasi yang diperoleh masyarakat terhadap pemerintah, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam melaporkan dan membayarkan pajaknya.

Hasil penelitian ini sejalan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani et al., 2022) yang berpendapat bahwa transparansi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prameswari, 2021) dan (Bahrien & Purba, 2024) bahwa transparansi tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

4.3.2 Pengaruh Modernisasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Yogyakarta

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa modernisasi pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dapat melihat nilai koefisien regresi 0,232, nilai signifikansi uji t 0,027, dan nilai t hitung 2,240. Nilai signifikansi 0,027 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2.240 > 1,984$). Hasil pernyataan tersebut menyimpulkan bahwa modernisasi pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider pada tahun 1958, yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh perpaduan antara faktor eksternal dan internal. Dalam penelitian ini modernisasi pajak juga merupakan kekuatan eksternal yang berpengaruh kepada seseorang dalam mematuhi kewajiban pajaknya. Modernisasi pajak merupakan salah satu jenis terobosan atau inovasi yang memudahkan WP guna meningkatkan kepatuhan WP. Dalam rangka menyesuaikan dengan perkembangan zaman, KPP terus melakukan transformasi digital untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan efisiensi pemeliharaan Wajib Pajak.

Pemanfaatan informasi terkini merupakan salah satu jenis inovasi dalam pelayanan perpajakan. DJP online merupakan salah satu kemudahan layanan perpajakan untuk melaporkan dan membayarkan pajak sendiri sehingga wajib pajak tidak harus hadir secara langsung di kantor pajak dan menghabiskan waktu menunggu antrean yang panjang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, teknologi yang sudah diterapkan oleh KPP Pratama Yogyakarta seperti *website* DJP Online dan Coretax yang bisa di akses kapanpun dan dimanapun telah mempermudah wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Semakin canggihnya modernisasi pajak yang terus di perbaharui, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya dari (Firli, 2021) serta (Bahrien & Purba, 2024) yang menyatakan bahwa modernisasi pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryanti et al., 2022) yang

berpendapat bahwa modernisasi pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.3.3 Pengaruh *Trust In Government* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Yogyakarta

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *trust in government* tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dapat dilihat nilai koefisien regresi 0,138, nilai signifikansi uji t 0,102, dan nilai t hitung 1,649. Nilai signifikansi 0,102 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,649 < 1,984$). Hasil pernyataan tersebut menyimpulkan bahwa *trust in government* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Trust in government sejalan dengan teori atribusi, yang menyatakan bahwa perilaku individu terbentuk sebagai hasil dari interaksi antara faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengambilan keputusan serta respons seseorang terhadap situasi tertentu. *Trust in government* merupakan faktor kekuatan internal. Dalam penelitian ini *trust in government* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dapat dikaitkan dengan teori atribusi karena bagaimanapun kepercayaan yang ada pada diri wajib pajak baik itu terhadap sistem, hukum, otoritas pajak tidak akan mempengaruhi wajib pajak dalam membayar pajak sebagai wajib pajak yang patuh karena membayar pajak merupakan kewajiban dari seorang wajib pajak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa sebagian wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Yogyakarta memiliki tingkat kepercayaan tertentu terhadap pemerintah, hal tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi perilaku patuh secara nyata.

Kepatuhan itu dapat dipengaruhi oleh faktor seperti rasa takut akan sanksi, kemudahan sistem perpajakan, atau kewajiban administratif. Dengan kata lain, kepercayaan terhadap pemerintah belum menjadi faktor utama dalam membentuk kesadaran wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Yogyakarta secara luas.

Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Hermanto, 2020) yang berpendapat bahwa *trust in government* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak karena sudah menjadi kewajiban dari wajib pajak untuk membayar pajak. Sementara itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan yang diperoleh dalam penelitian oleh (Toniarta & Merkusiwati, 2023) yang berpendapat bahwa *trust in government* memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Merujuk pada hasil serangkaian pengujian yang telah dilakukan, keputusan terkait penerimaan hipotesis dirangkum dalam Tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.14 Ringkasan hasil pengujian hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Transparansi Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Yogyakarta	Hipotesis diterima
H2	Modernisasi Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Yogyakarta	Hipotesis diterima
H3	<i>Trust In Government</i> berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Yogyakarta	Hipotesis ditolak

Sumber : Data primer yang diolah, 2025